




PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS XI SMA TULUS BHAKTI, JATI ASIH, KOTA BEKASI, JAWA BARAT

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Eka Putri	Ekaputri.15juni92@gmail.com
2	Chientya Annisa Rahman Putrie	chientya2725@gmail.com
3	Jihan Harun Arrosyid	apellibelberry@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Panca Sakti Bekasi

 authors@ummgl.ac.id (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPS kelas XI SMA Tulus Bhakti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar IPS Siswa Kelas XI SMA Tulus Bhakti.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMA Tulus Bhakti yang berjumlah 396 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane Taro dengan tingkat 10% karena populasi lebih 100 orang. Maka, jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 orang yang diambil secara acak dari tiap kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (survei) dengan menggunakan Google Form, dengan menggunakan Skala Liker. Sedangkan, untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan untuk pengujian persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dari nilai r -hitung $> r$ -tabel yaitu 60,745 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,5$. Kemudian, besar pengaruh koefisien determinasi *Adjusted R square* 0,422 Pada model summary dalam uji regresi, sehingga terdapat pengaruh antara motivasi belajar (variabel X) terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas XI (Y).

Kata Kunci: Motivasi; Prestasi Belajar Siswa; Mata Pelajaran IPS



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Hal ini sesuai dengan pentingnya pendidikan dengan suasana yang aman dan nyaman agar terbentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, dan mandiri (Mantihal & Maat, 2020). Namun, cita-cita bangsa yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tidak akan dapat terealisasikan jika dalam proses belajar

siswa tidak kondusif. Keberhasilan suatu usaha terlihat dari hasil akhir; apakah sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak sama sekali. Begitu juga dengan keberhasilan pada proses pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran terlihat dari prestasi yang telah diraih oleh peserta didik (Sidabutar, 2020). Salah satu faktor tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran yang memuaskan adalah adanya keterkaitan dengan motivasi. Pada dasarnya, motivasi memiliki 2 jenis yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang tercipta dari dalam diri sendiri. Dengan kata lain, motivasi intrinsik tidak perlu dirangsang dari luar. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang penulis, maka ia perlu banyak membaca serta melakukan riset. Dengan demikian, peserta didik tersebut tidak perlu dipaksa untuk membaca, sudah memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya sendiri (Saputri & Hadi, 2022). Sedangkan, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tercipta karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seorang peserta didik ingin mendapatkan sebuah sepeda impian yang telah dijanjikan oleh kedua orang tuanya jika ia mendapatkan peringkat pertama di kelas. Maka peserta didik tersebut bekerja keras dengan cara belajar dengan tekun dan mendapatkan predikat bintang kelas. Salah satu manfaat memberikan motivasi kepada peserta didik adalah tercapainya prestasi yang tinggi. Prestasi merupakan keberhasilan akhir yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang panjang. Prestasi yang dimaksud di sini dapat berupa nilai yang tinggi, juara di dalam dan di luar kelas, seperti juara dalam sebuah olimpiade. Dalam dunia pendidikan kebutuhan motivasi belajar sangat penting (Julyanti, 2021). Karena motivasi belajar dapat membantu siswa menguasai diri, dan memiliki keinginan belajar yang lebih semangat dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang ditanamkan dan diajarkan (Saptono, 2016). Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk memiliki keinginan belajar yang lebih semangat dan gigih. Dalam pendidikan motivasi belajar sangat dalam memberikan semangat serta membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan. Berdasarkan pengalaman observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki motivasi dalam belajar. Khususnya, pada mata pelajaran IPS materi ekonomi. Terdapat beberapa siswa yang malas hingga ada yang terlihat sedang mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi ekonomi pada mata pelajaran IPS (Ekonomi & 2018, 2018). Maka pada penelitian ini, terdapat Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan indikasi dari kurangnya motivasi siswa dalam belajar, khususnya materi ekonomi pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh pada hasil bahkan prestasi siswa pada materi ekonomi di

pelajaran IPS. Padahal, materi ekonomi merupakan landasan awal bagi peserta didik kelas XI untuk melanjutkan materi ekonomi di kelas selanjutnya. Terlebih lagi, jika peserta didik tersebut hendak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan ekonomi.

Melihat sangat penting peran pembelajaran IPS pada materi ekonomi, khususnya bagi peserta didik di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) maka, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan **judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS di SMA Tulus Bhakti"**.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei mulai berkembang dari abad ke-20an.

Secara etimologi kata survei berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *sur* yang berasal dari kata super yang berarti di atas atau melampaui. Sedangkan suku kata *vey* berasal dari kata videre yang berarti melihat (Riyanto et al., 2021). Dengan demikian, survei berarti melihat di atas atau melampaui.

Penelitian survei dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari responden. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi. Terdapat 3 karakteristik pokok pada metode survei, yaitu: 1) Data informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang dengan tujuan mendeskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, 2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan bisa juga lisan) dari populasi, 3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 80 sampel. Dimana 80 sampel tersebut diambil dari 396 populasi yang merupakan jumlah siswa kelas XI di SMA Tulus Bhakti. Maka, berdasarkan hasil rumus Yamane Taro untuk menentukan hasil sampel dapat diambil sampel yaitu 79,8 atau dibulatkan menjadi 80 sampel untuk jumlah responden dari jumlah populasi sebesar 396. Kemudian, dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan cara menyebarluaskan angket dengan menggunakan Google Form.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program komputer SPSS for Windows. Pada setiap item pertanyaan dalam uji validitas membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika sebaliknya, instrumen

dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Bisa dilihat dari taraf signifikan 5%.

3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pengujian uji validitas yang telah diselesaikan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Motivasi)

Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,481	0,220	VALID
2	0,455	0,220	VALID
3	0,314	0,220	VALID
4	0,317	0,220	VALID
6	0,486	0,220	VALID
7	0,269	0,220	VALID
9	0,531	0,220	VALID
10	0,368	0,220	VALID
11	0,622	0,220	VALID
12	0,459	0,220	VALID
13	0,701	0,220	VALID
14	0,590	0,220	VALID
15	0,451	0,220	VALID
16	0,387	0,220	VALID
17	0,566	0,220	VALID
28	0,531	0,220	VALID
19	0,543	0,220	VALID
20	0,367	0,220	VALID
21	0,614	0,220	VALID
22	0,552	0,220	VALID
23	0,503	0,220	VALID
24	0,650	0,220	VALID
25	0,540	0,220	VALID
26	0,452	0,220	VALID

Berdasarkan table uji validitas terhadap variabel X (motivasi belajar), maka dapat disimpulkan nilai r-hitung dari tiap hasil perhitungan uji validitas pada tiap item kuesioner adalah valid, karena nilai r-hitung > r-tabel dengan nilai signifikansi pada nilai r-tabel adalah 0,220.

Tabel hasil uji validitas Varibel Y (Prestasi Belajar)

Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,481	0,220	VALID
2	0,455	0,220	VALID
3	0,314	0,220	VALID
4	0,317	0,220	VALID
6	0,486	0,220	VALID
7	0,269	0,220	VALID
9	0,531	0,220	VALID
10	0,368	0,220	VALID

11	0,622	0,220	VALID
12	0,459	0,220	VALID
13	0,701	0,220	VALID
14	0,590	0,220	VALID
15	0,451	0,220	VALID

uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji *Cronbach Alpha*. Menurut Wiratna Sudjarweni (2014), kuesioner dinyatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 ($>0,6$).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	30

Maka, berdasarkan hasil Cronbach's Alpha pada tabel di atas, angket kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas pada nilai 0,772, di mana nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ ($0,792 > 0,6$) pada ketentuan menurut Wiratna Sujarweni (2014).

3.2. Hasil Uji Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis

Tabel 4.1 Uji Normalitas

		Motivasi	Prestasi
N		80	80
Normal Parameters ^{ab}	Mean	67.8293	72.2683
	Std. Deviation	11.23464	3.21879
	Absolute	.062	.261
Most Extreme Differences	Positive	.057	.261
	Negative	-.062	-.158
Kolmogorov-Sminov Z		.559	2.366
Asymp. Sig (2-tailed)		.914	.000

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,941. Hal ini berarti nilai signifikansi $>0,05$ yang menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Linieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	60,580	2.836		22.063	.000
Motivasi	.165	0.40	.422	4.193	.000

Pada tabel di atas, (Coefficient^a), pada kolom B nilai Constant adalah 60,580 sedangkan nilai motivasi belajar ditulis dengan persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX \text{ atau } (Y = 60,580 + 0,165X) = 60,745$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif (+) dan penurunan bila b bertanda negatif (-). Persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Dari output di atas (tabel coefficients) diketahui, nilai t-hitung motivasi belajar = 4,193 dengan nilai signifikansi 0.000 berada antara $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Oleh karena itu, koefisien tersebut regresi positif, sebesar 0,165 artinya, jika motivasi belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,165. Sehingga untuk semakin meningkatkan prestasi belajar, maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas XI SMA Tulus Bhakti, dapat dilihat pada perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.168	2,75474

Besarnya angka R adalah 0,422 artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas XI SMA Tulus Bhakti sebesar 42,2 persen. Hal ini berarti masih ada bentuk motivasi lain yang berpengaruh sebesar 55,4 persen terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas XI SMA Tulus Bhakti.

4. Simpulan

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu (Rahmawati & Ledi, 2022). Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan prestasi belajar IPS maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Thursam Hakim (2008:14) mengemukakan bahwa, “kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar”. Keadaan peserta didik yang bersemangat, fokus dan rajin akan meningkatkan prestasi belajarnya (Lailatul, 2023).

Maka, dari hasil penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Tulus Bhakti sebesar 40,4 persen sedangkan sisanya sebesar 55,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

Daftar Pustaka

- Ekonomi, E. W.-J. P., & 2018, U. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2. *Eprints.Uny.Ac.Id*.
<https://eprints.uny.ac.id/57318/1/SKRIPSI LENGKAP-ENDAH WIDIARTI-13804241026.pdf>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7-11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Lailatul. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 43-50. <https://doi.org/10.26858/jekpend>.
- Mantihal, S., & Maat, S. M. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN ABAD KE-21 (PAK21) TERHADAP MINAT MURID DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN MATEMATIK: SATU TIJAUAN *Jurnal Dunia Pendidikan*.
<https://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdpd/article/view/8329>
- Rahmawati, R., & Ledi, L. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6, 104-113.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v6i1.2173>

- Riyanto, R., Sumaryoto, S., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4, 114.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9425>
- Saputri, N. L., & Hadi, I. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak intensif bahasa Inggris siswa kelas XI SMAN 15 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 15-20.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6354906>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117-125.
<https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>